

HUBUNGAN ANTARA AKHLAK DENGAN SOLUSI ATAS PENYAKIT DALAM KONTEKS PESAN DAKWAH

Ahmad Hayyan Najikh
Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember, Jawa Timur, Indonesia
ahmadhayyannajikh@uinkhas.ac.id

Abstrak : Website www.akhlakmuliacenter.com merupakan sebuah web yang berisi kajian utama tentang bimbingan berperilaku baik dalam segala aspek kehidupan. Dalam situs terdapat sebuah penjelasan terkait adanya keterkaitan antara sebuah penyakit dengan perbuatan (akhlak) kita. Maksudnya apa-apa yang menimpa kita baik itu sakit, musibah dan hal-hal yang tidak menyenangkan diri kita, bisa jadi hal itu merupakan peringatan dari Allah SWT atas kesalahan atau perbuatan kita. Sebagaimana dalam Al-Qur'an Surat Asy-Syuraa: 30. Menarik memang pesan dakwah yang ditampilkan dalam website www.akhlakmuliacenter.com ini. Mengaitkan antara perilaku (akhlak) dengan penyakit yang diderita seseorang. Maka dari itu disini akan dicoba untuk mengkaji bagaimana isi pesan dakwah yang ditampilkan website tersebut dilihat dari struktur tematik, skematik, semantik dan lain sebagainya menurut pendekatan Teun A. Van Dijk. Hasil dari penggunaan metode dan analisis yang diterapkan ini, didapat sebuah kesimpulan bahwa secara materi-materi yang dijadikan sebagai tema, tidaklah jauh berbeda dengan yang pada umumnya. Hanya saja berbeda dalam hal pengemasan. Disamping itu, juga terdapat nilai pokok ajaran agama Islam yang menjadi materi utama dakwah seperti akidah, syariah dan akhlak. Perlu adanya penelitian keberlanjutan dari apa yang telah diteliti ini. Misalkan dengan penelitian pada judul lain diluar judul yang sudah diteliti disini yaitu "Awal Penyakit menurut Al-Qur'an" dan "Akhlak Mulia-Sebuah Solusi Penyembuh Penyakit Secara Islami." Bisa dengan judul lain atau dikaji dengan metode atau teknik lain. Dengan demikian semakin memperkaya akan materi atau pesan dakwah yang sudah dikaji dalam berbagai sudut pandang.

Keywords: *Akhlak, Pesan Dakwah, Penyakit, Al-Qur'an*

Abstract : The website www.akhlakmuliacenter.com is a website that contains the main studies on good behavior guidance in all aspects of life. On the site there is an explanation regarding the relationship between a disease and our actions (morals). This means that anything that befalls us be it illness, calamity and things that don't please us, it could be a warning from Allah SWT for our mistakes or actions. As in the Al-Qur'an Surah Asy-Syuraa: 30. It is interesting that the da'wah message displayed on the website www.akhlakmuliacenter.com is interesting. Associating behavior (morals) with a person's illness. Therefore, here we will try to examine how the contents of the da'wah messages displayed on the website are seen from the thematic, schematic, semantic and so on structures according to Teun A. Van Dijk's approach. As a result of the use of the method and analysis applied, a conclusion is obtained that the materials used as themes are not much different from the general ones. It's just different in terms of packaging. Besides that, there are also the main values of Islamic religious teachings which are the main material of da'wah such as faith, sharia and morals. There is a need for continuity research from what has been studied. For example, with research on other titles besides the titles that have been researched here, namely "The Beginning of Disease according to the Qur'an" and "Noble Morals-A Solution to Curing Diseases Islamically." It can be with another title or studied with other methods or techniques. Thus it will enrich the material or messages of da'wah that have been studied from various points of view.

Keywords: *Morals, Da'wah Messages, Disease, Al-Qur'an*

A. Pendahuluan

Semakin modern suatu masyarakat semakin kompleks pulalah sistem komunikasinya. Dalam masyarakat yang sistem komunikasinya sudah mulai kompleks (rumit) salah satu variable atau faktor yang menonjol adalah peranan media massa canggih (*modern mass media of communication*).¹

Media massa canggih yang ada saat ini, salah satunya adalah internet. Dewasa ini, internet telah tumbuh menjadi sedemikian besar dan berdayanya sebagai alat informasi dan komunikasi yang tidak dapat diabaikan. Hal ini karena internet telah berkembang menjadi ajang penyampain informasi dan komunikasi antar manusia yang sangat cepat dan efektif dalam lingkup seluruh dunia.

Nilai yang ditawarkan internet dapatlah dikiasakan sebagai sistem jalan raya dengan transportasi berkecepatan tinggi yang memperpendek waktu perjalanan, atau dapat juga diibaratkan sebuah perpustakaan yang dapat dikunjungi setiap saat, dengan kelengkapan buku, sumber informasi, dan kemungkinan penelusuran informasi yang tak terbatas.²

Lalu muncul pertanyaan, seberapa besarkah internet? Menurut jurnal Internet Society (ISOC), milik suatu organisasi professional para pengembang internet, hingga musim semi 1994 pihak yang terpengaruhi dan pengguna internet mencakup 75 negara secara langsung dan 146 negara secara tak langsung, dan terdiri atas 35.000 jaringan dan 3 juta komputer. (Sebuah gerbang email adalah suatu jalur hubungan khusus yang hanya memungkinkan pengiriman surat elektronik antara dua atau lebih jaringan).³

Tingkat penetrasi penggunaan internet di kalangan penduduk di berbagai dunia tampak terus mengalami pertumbuhan yang pesat. Pada 2009, [www. internetworldstats.com](http://www.internetworldstats.com) mencatat bahwa di Benua Afrika, tingkat penetrasi mencapai 6,8 persen dari total jumlah penduduk. Di Benua Asia tingkat penetrasi mencapai 19,4 persen. Di negara-negara yang ada di kawasan Timur Tengah, tingkat penetrasi mencapai 28,3 persen. Di negara-negara yang ada di kawasan Amerika Latin dan Karibia, tingkat penetrasi mencapai 30,5 persen. Di Benua Eropa tingkat penetrasi mencapai 52 persen. Di negara-negara Oceania dan Australia tingkat penetrasi mencapai 60,4 persen. Di Benua Amerika Utara, tingkat penetrasi Internet mencapai 74,2 persen.

Sedangkan total penetrasi penggunaan internet di seluruh dunia mencapai 25,6 persen dari total penduduk dunia. Ditinjau dari pertumbuhan penggunaan internet selama sembilan tahun terakhir (2000-2009), total pengguna internet di dunia mengalami pertumbuhan sebesar 380,3 persen. Dengan kata lain, rata-rata per tahun pengguna internet di dunia mengalami pertumbuhan sebesar 42,32 persen.⁴

Dengan demikian akan lebih baik apabila media internet di gunakan sebagai sarana dakwah untuk mendukung keberhasilan dakwah yang telah dilakukan selama ini melalui media lain.⁵

Dakwah melalui jaringan internet dinilai sangat efektif dan potensial dengan beberapa alasan, diantaranya mampu menembus batas ruang dan waktu dalam sekejap dengan biaya dan energi yang relatif terjangkau. Kedua, pengguna jasa internet setiap tahunnya meningkat drastis, ini berarti berpengaruh pula pada jumlah penyerap misi dakwah. Ketiga, para pakar dan ulama yang berada di balik media dakwah via internet bisa lebih konsentrasi dalam menyikapi setiap wacana dan peristiwa yang menuntut satu hukum syar'i. Keempat, dakwah melalui internet telah menjadi salah satu pilihan masyarakat. Melalui berbagai situs mereka bebas memilih materi dakwah yang mereka sukai, dengan demikian pemaksaan kehendak bisa dihindari. Kelima, cara penyampaian yang variatif telah membuat dakwah islamiyah via internet bisa menjangkau segmen yang luas.

Realitas telah memvonis betapa besarnya potensi internet untuk dimanfaatkan sebagai sarana dakwah, salah satunya sebagai media informasi Islam. Fasilitas di media internet yang banyak digunakan oleh organisasi Islam maupun tokoh-tokoh ulama adalah fasilitas website. Alasannya berdakwah dengan menggunakan fasilitas ini dianggap lebih fleksibel dan luas.⁶

¹ A. Muis, *Komunikasi Islam* (Bandung: PT . Remaja Rosdakarya), 2001, h. 5.

² Tracy LaQuery, *Sababat Internet* (Bandung: Penerbit Insitut Teknologi Bandung), 1997, h. 1

³ Tracy LaQuery, *Sababat Internet*, h. 3

⁴ Admin, Potensi Besar Dunia Maya, (<http://www.koran-jakarta.com/berita-detail.php?id=57183>, 10-12-2010)

⁵ Nur Syam. *Fisafat Dakwah, Pemahaman Filosof Tentang Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Jengala Pustaka Utama, 2003), hal. 14

⁶ Arwanie Syaerozie, media dakwah yang efektif dan potensial, (<http://risalahjihad.blogspot.com/2009/09/media-dakwah-yang-efektif-dan-potensial.html>, diakses tanggal 10-12-2010)

Terkait dengan kegiatan dakwah menggunakan fasilitas internet via website, sekarang ini banyak da'i yang melakukannya. Termasuk salah satu da'i yang satu ini, yakni Ir. Djoko Ismanu Herlambang (Ustadz Mas Dhanu). Yang membuat penulis tertarik adalah karena saat ini Ustadz Mas Dhanu sangat digandrungi oleh masyarakat (umat) di Indonesia, ini terbukti dengan banyaknya permintaan masyarakat kepada Ustadz Mas Dhanu untuk memberikan taushiyah dan nasehatnya (dakwah) di berbagai kegiatan, baik itu kegiatan di media elektronik, seminar, maupun ceramah/pengajian.

Yang sangat menarik dari dakwah yang dilakukan Ustadz Mas Dhanu adalah berdakwah dengan mengaitkan penyakit. Maksudnya cara pandang dan analisa Ustadz Mas Dhanu mengenai suatu penyakit yang dikaitkan dengan akhlak, dan dari sekian penanya banyak yang mengakuinya dan mendapatkan kesembuhan dari penyakitnya.

Untuk memudahkan komunikasi dan pelayanan masyarakat (umat), baik itu pertanyaan, keluhan, minta saran, pemberian materi dakwah, dll serta mengingat besarnya potensi yang ditawarkan internet, maka Ustadz Mas Dhanu hadir di tengah-tengah masyarakat dengan websitenya yang memiliki alamat di internet www.akhlakmuliacenter.com. Dalam website ini, dakwah yang dilakukan Ustadz Mas Dhanu adalah diantaranya dengan menulis artikel yang berisi pesan dakwah, seperti artikel berjudul "Awal Penyakit Menurut Al-Qur'an" dalam tema "Siraman Qalbu Penyejuk Islami", dan lain sebagainya.

Akhlakmuliacenter (amc) adalah suatu lembaga yang didirikan sebagai suatu media untuk memberikan bimbingan dan pengajaran kepada manusia bagaimana untuk menjadi orang yang baik, yang selalu berperilaku baik, selalu berakhlak mulia dalam segala aspek kehidupannya.

Akhlak mulia merupakan penjabaran secara aktual dari ajaran-ajaran pokok Islam yang sudah semestinya diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan akhlak mulia ini akan menghindarkan umat manusia dari berbagai gangguan kehidupan, maka kehidupan yang baik akan didapatkan, kehidupan yang damai akan dapat diraih dan kesejahteraan umat manusia akan dapat tercapai.

Segala sakit, musibah dan kejadian yang tidak mengenakkan hati manusia adalah peringatan dari Allah sebagai hasil dari dosa dan kesalahan manusia itu sendiri. Namun Allah memaafkan sebagian dosa dan kesalahan manusia (disarikan dari QS Asy Syuraa:30).⁷

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Ustadz Mas Dhanu (tokoh sentral akhlakmuliacenter) selama lebih dari 15 tahun dapat diketahui bahwa, pada umumnya penyakit pada manusia akan muncul disebabkan oleh perilaku yang kurang baik dari manusia itu sendiri, yang dilakukan hari demi hari, bahkan bertahun-tahun.

Implikasi lanjut yang dapat terjadi adalah, jika kita semua (atau sebagian besar dari masyarakat) berakhlak baik, maka akan muncul ketenangan di dalam masyarakat itu, semua akan berlaku santun, muncul sikap saling menghargai antar sesama dan kerukunan dapat tercipta. Selanjutnya kedamaian di masyarakat itu akan terwujud dan akan tercipta kedamaian di negara dan bangsa ini.

www.akhlakmuliacenter.com memiliki beberapa program atau menu utama yang tersedia, seperti Home, Profil, Artikel, Klinik, Forum, Agenda, Galeri, dan Hubungi Kami. Selain dari program atau menu utama tersebut, dalam website www.akhlakmuliacenter.com juga ada featured links seperti Madu VanDhanu, Bengkel Hati di Facebook, dan ads by amc. Bahkan juga tersedia Psikoterapi Akhlak Mulia serta data statistik pengunjung website www.akhlakmuliacenter.com. Dari beberapa program atau menu yang tersedia, disini penulis akan mengkaji pesan dakwah yang ada dalam menu artikel dalam website www.akhlakmuliacenter.com.

Untuk membaca web memerlukan sarana yang paling kompleks di bandingkan media lain. Sarana yang di butuhkan yaitu komputer, modem, telepon line, akses ke ISP (Internet Service Provider) dan beberapa program (soft ware) penunjang utama untuk web browser. Akan tetapi teknologi akhir-akhir ini memudahkan pengaksesan media web tanpa membutuhkan perangkat komputer biasa. Beberapa pertimbangan keunggulan dalam menggunakan web adalah: interaktif, personal, infocentris, instant, flexibel, interlink dan ekonomis.

⁷ Djoko Ismanu Herlambang (ustad Mas Dhanu)/admin, selamat datang di situs akhlakmuliacenter, (<http://akhlakmuliacenter.com/site/index.php?/Selamat-Datang-di-Situs-akhlakmuliacenter.html>), diakses tanggal 10 Desember 2010)

Pengguna internet sebagai media dakwah cukup beralasan. Setidaknya jika melihat penyebaran dan keluasan jangkauannya. Disamping itu juga jumlah audien internet sangat luas, karena secara teoritis siapapun dapat mengakses internet dapat mengakses website, cakupan geografinya adalah lintas negara dan benua. Waktu produksi relatif cepat, membutuhkan sekitar satu minggu bahkan dalam satu jam juga mungkin, waktu tayang tidak terbatas, tergantung keinginan pemilik web, begitu juga dengan website www.akhlakmuliacenter.com bisa di akses oleh siapa dan kapanpun juga.

Uraian di atas cukup dapat dijadikan alasan mengapa penelitian memilih website www.akhlakmuliacenter.com sebagai objek yang akan di kaji dalam sebuah karya ilmiah. Oleh karena itu pesan dakwah di www.akhlakmuliacenter.com perlu adanya suatu analisa terhadap pesan dakwah yang ditampilkan dalam menu website tersebut.

B. Metode

Mengingat pendekatan dan jenis penelitian ini menggunakan discourse analysis, maka pengertian dari metode tersebut adalah sebuah metode analisis yang integratif dan lebih secara konseptual untuk menentukan mengidentifikasi, mengelola dan menganalisis dokumen dalam rangka untuk memahami makna.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan dan jenis penelitian di atas di karenakan penelitian ini bertujuan guna mendapat interpretasi baru pada sebuah pesan dakwah pada www.akhlakmuliacenter.com dengan melihat ada kepentingan apa dibalikinya.

Sehingga pesan dakwah itu bisa di pandang lebih kompleks dari berbagai sudut pandang. Pandangan kritis, referensi dan interpretasi dari penelitian akan sangat mempengaruhi hasil dari peneliti yang di lakukan dan tentunya inilah yang menyebabkan hasil dari peneliti yang satu berbeda dengan peneliti yang lain.

C. Temuan Data dan Diskusi

Analisis data yang digunakan adalah discourse analysis (analisis teks media) dengan pendekatan model Van Dijk, sebagaimana yang sudah disebutkan pada bab 3.

Analisis disini terdapat enam elemen-elemen yang dipakai untuk menganalisis sebuah teks pertanyaan tematik, skematik, semantik, sintaksis, stilistik, retorik. Dari sedikit banyaknya analisis pada tiap-tiap elemen tentunya sangat bergantung pada panjang pendeknya teks dan dapat atau interpretasi penulis dalam memaknai tiap-tiap teks, sesuai dengan elemen model Teun A. Van Dijk yang ada. Memang secara umum teks pesan dakwah dibawah ini menggunakan keenam struktur diatas.

Peneliti akan melakukan penelitian dengan menggunakan discourse analysis yang dipopulerkan oleh Teun A. Van Dijk sebagai pisau bedah dalam melakukan penelitian kali ini. Yang mana dalam melakukan analisis teks media Teun A. Van Dijk membaginya dalam tiga tingkatan yaitu struktur makro, superstruktur, dan mikro struktur. Dari tingkatan tersebut Van Dijk membaginya menjadi enam elemen.

Analisis data yang pertama dengan judul “Awal Penyakit Menurut Al-Qur’an dilihat dari enam struktur besar dalam teori Teun A. Van Dijk.

“Awal Penyakit Menurut Al-Qur’an #1” (oleh admin, Terakhir Diperbaharui (Sabtu, 07 November 2009 12:26))

1. Struktur Tematik

Elemen tematik menunjuk pada gambaran umum dari suatu teks. Bisa juga disebut sebagai gagasan inti, ringkasan, atau yang utama dari suatu teks. Topik menggambarkan apa yang ingin diungkapkan oleh penulis dalam tulisannya.

Dalam kaidah jurnalistik, seorang penulis berita, artikel, opini atau apapun tentu ingin agar apa yang ditulisnya itu dibaca banyak orang dan akhirnya memperoleh “pengakuan” dari publik. Hal itu bisa dicapai dengan menarik pembaca melalui kesatuan yang ada dalam suatu teks.

Komunikator, pada teks ini rupanya ingin menarik para pembaca dengan tema yang diambilnya. “Penyakit Menurut Al-Qur’an”, yang dijadikan tema pada teks.

Pesan tersebut sebenarnya bisa dipahami sebagai kalimat terpenggal. Disinilah kejelian komunikator dalam memilih kalimat. Komunikator ketika membacanya tentu akan tertarik dengan

kalimat tema ini, dan timbul pertanyaan tahu apa? Atau kenapa harus itu? Pertanyaan-pertanyaan itulah yang akhirnya menarik minat pembaca untuk membaca teks itu lebih lanjut.

Sebenarnya komunikator menggunakan kalimat “Awal Penyakit Menurut Al-Qur’an”, untuk bahwasannya “Semua penyakit sebetulnya adalah akibat dari perbuatan kita sendiri, tingkahlaku kita sehari-hari kurang terpuji dihadapan Allah SWT. Sebagaimana yang terdapat dalam Q.S As-Syuura 42: 30-31”.

2. Struktur Skematik

Teks atau wacana umumnya mempunyai skema atau alur dari pendahuluan sampai akhir. Alur tersebut menunjukkan bagaimana bagian-bagian dalam teks disusun dan diurutkan sehingga membentuk kesatuan arti.

Meskipun mempunyai bentuk dan skema yang beragam, teks umumnya secara hipotetik mempunyai dua kategori skema besar. Pertama *Summary* yang umumnya ditandai dengan dua elemen yakni judul dan *lead* (teras teks). *Lead* ini umumnya sebagai pengantar ringkasan apa yang ingin dikatakan sebelum masuk dalam isi berita secara lengkap. Kedua, *story* yakni isi berita secara keseluruhan.

Unsur *Summary* disini ditandai dengan dua elemen, yakni judul dan *lead*. Dari dua elemen ini yang ingin ditampilkan oleh pengasuh artikel ini dalam mengemas pesannya adalah dengan memberi judul “Awal Penyakit Menurut Al-Qur’an #1” bahwasannya semua penyakit sebetulnya adalah akibat dari perbuatan kita sendiri, tingkahlaku kita sehari-hari kurang terpuji dihadapan Allah SWT. Sebagaimana terdapat dalam Q.S As-Syuura 42; 30-31. Dari judulnya saja seseorang belum membaca sudah memahami makna pesan tersebut dan mau dibawa kemana pesan tersebut, bahkan menimbulkan suatu rasa penasaran dari pembaca untuk membaca selengkapnya isi dari artikel tersebut.

Lead (teras berita/teks) yang ada pada artikel ini lebih menguatkan pentingnya kesehatan, yakni bahwasannya

”Sehat itu mahal harganya, apabila tubuh kita ini sehat maka kehidupan kita disadari atau tidak Insya Allah senantiasa merasa tenang, senang, lapang dan beraktivitas dengan maksimal. Akan tetapi sebaliknya bila tubuh kita tidak sehat dapat dipastikan kegiatan akan terhambat, tidak bersemangat, mudah sekali emosi atau tersinggung sehingga sehari-hari akan kita lalui dengan suram.”

Kemudian untuk mendukung unsur *summary* diatas (Judul dan *lead*) ada unsur *story*. Dalam artikel ini *story* yang dimunculkan penulis adalah:

” Ya... semua yang diklaim sebagai sebab sakit sebetulnya adalah akibat dari perbuatan kita sendiri, tingkahlaku kita sehari-hari yang kurang terpuji dihadapan Allah SWT. Dimana perilaku yang kurang terpuji tersebut (baca: akhlak yang kurang baik) menjadikan malaikat Atid terus mencatat dan mencatat serta melaporkannya dihadapan Allah SWT, dimana sudah berjalan bertahun-tahun bahkan mungkin juga sudah berbelas bahkan berpuluh tahun sehingga akhirnya Allah menurunkan suatu musibah berupa penyakit sebagai pengingat kita umatNya agar segera kembali kejalanNya. Hal ini mungkin luput dari perhatian kita semua tapi hal itu sudah terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur’an yang sudah berabad-abad lalu tercipta dan sudah dijamin keabsahannya dan kebenarannya serta tak terbantahkan hingga akhir jaman bahkan Allah SWT sendiri yang menjamin.

Coba kita renungkan ayat-ayat berikut ini, mari kita baca satu-persatu dengan pelan, teliti dan arif.

” Dan apa saja musibah yang menimpa kamu maka adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan sebagian besar dari kesalahan-kesalahanmu. Dan kamu tidak dapat melepaskan diri (dari azab Allah) di muka bumi, dan kamu tidak memperoleh seorang pelindung dan tidak pula penolong selain Allah. Q.S: As-Syuura 42: 30-31.”

Dari *story* nya sudah diperjelas dengan detail tentang awal penyakit menurut Al-Qur’an.

3. Struktur Semantik

Semantik dalam skema Van Dijk dikategorikan sebagai makna lokal (*local meaning*), yakni makna yang muncul dari hubungan antarkalimat, hubungan antarproposisi yang membangun

makna tertentu dalam suatu bangunan teks.

Dalam semantik terdapat enam elemen wacana untuk memperjelas suatu teks, elemen latar, elemen detail, ada dua elemen atau strategi yang hampir sama dengan detail yaitu elemen ilustrasi dan elemen maksud, elemen pengandaian, elemen penalaran.

Elemen latarnya adalah:

” Apakah memang benar seperti itu hanya karena dosa dan kesalahan kita saja dan bukan seperti apa yang sudah kita yakini selama ini bahwa penyakit datangnya dari virus, kuman bakteri, pemanasan global, lapisan ozon dan sederet alasan ilmiah lain???? Jawabannya adalah benar!!! Mengapa terlihat sederhana sekali?? Mengapa hanya karena dosa dan kesalahan kita lalu tiba-tiba kita bisa menderita suatu penyakit bahkan hingga yang parah sekalipun??”

Karena dari pernyataan tersebut sudah terlihat hendak dibawakan kemana pernyataan itu. Dari keenam strategi wacana, diisi pengasuh menggunakan strategi yang lain yaitu strategi pengandaian yang berguna untuk mendukung makna suatu teks.

”Sebenarnya tidak sesederhana itu, pada ayat diatas Allah sudah menerangkan bahwa dosa dan kesalahan kita banyak sekali diampuni olehNya, karena kita sendiripun tidak akan sadar bahkan mungkin tidak bisa menghitung dosa kita setiap harinya. Dosa dan kesalahan itu kita kerjakan terus menerus dari hari kehari, bulan ke bulan bahkan hingga berpuluh tahun barulah Allah akan menurunkan suatu musibah dalam hal ini penyakit semata-mata hanya sebagai hukuman, sebagai peringatan, sebagai sentilan, sebagai jeweran bagi kita agar segera sadar bahwa kita memang banyak salah dan dosa agar kita segera mau kembali ke jalan Allah (.....dan kamu tidak memperoleh seorang pelindung dan tidak pula penolong selain Allah)”.

4. Struktur Sintaksis

Struktur sintaksis adalah bagian dari enam struktur wacana, kata sintaksis secara etimologi berasal dari kata Yunani (sun ‘dengan’ tattein ‘menempatkan’). Jadi, kata sintaksis secara etimologi berarti menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat.

Dalam struktur sintaksis, dikenal adanya elemen koherensi. Koherensi adalah pertalian atau jalinan antara kata, atau kalimat dalam teks.⁸ Sebuah teks atau wacana yang idela terdiri antar kalimat-kalimat bahkan paragraf-paragraf, dan disitu jelas dibutuhkan sebuah koherensi (hubungan) yang harus ditampakkan oleh komunikator, walaupun kalimat yang ada menggambarkan fakta yang berbeda.

Dalam artikel ini, elemen koherensi dapat dilihat pada kalimat

”Dosa dan kesalahan itu kita kerjakan terus menerus dari hari kehari, bulan ke bulan bahkan hingga berpuluh tahun barulah Allah akan menurunkan suatu musibah dalam hal ini penyakit semata-mata hanya sebagai hukuman, sebagai peringatan, sebagai sentilan, sebagai jeweran bagi kita agar segera sadar bahwa kita memang banyak salah dan dosa agar kita segera mau kembali ke jalan Allah (.....dan kamu tidak memperoleh seorang pelindung dan tidak pula penolong selain Allah)”.

Dalam koherensi kata hubung yang dipakai adalah kata ”dari---ke” seperti dalam kata ”dari hari ke hari, bulan ke bulan”. Penggunaan kata hubung ini, pengasuh artikel ini ingin memaparkan bahwa dosa atau kesalahan yang kita perbuat kepada Allah SWT, tidak hanya sekali atau dua kali saja namun berkali-kali dan terus menerus. Setiap hari kita selalu berbuat dosa dan kesalahan, lalu bagaimana jika dalam sebulan? Dosa kita pasti akan menumpuk dihadapan Allah SWT. Kemudian dalam kalimat tersebut dipertegas lagi dengan kata hubung ”bahkan hingga” seperti dalam penggalan kata ”bahkan hingga berpuluh tahun”. Jika dalam sebulan saja dosa kita sudah menumpuk, bagaimana jika dalam setahun? Sudah tidak dapat dibayangkan lagi dosa kita dihadapan Allah SWT. Oleh karena itu, melihat dosa kita yang sedemikian banyaknya maka Allah memberikan musibah kepada kita semata-mata sebagai peringatan kepada kita agar kembali ke jalan Allah SWT (Jalan yang benar).

Strategi lain yang digunakan dalam struktur sintaksis ini adalah kata ganti. Dalam struktur sintaksis, strategi untuk menampilkan diri sendiri secara positif dan lawan secara

⁸ Eriyanto, *Analisis Wacana*, h. 242

negatif bisa dilakukan dengan manipulasi politik menggunakan kalimat seperti pemakaian kata ganti.⁹ Dalam teks ini, elemen kata ganti dapat langsung dihubungkan dengan nominalisasi, sebagai strategi lain dari struktur sintaksis. Elemen nominalisasi dapat memberikan sugesti kepada audien, karena adanya generalisasi.¹⁰

Pemakaian kata ganti yang sering digunakan pada artikel disini adalah kata ganti "kita". Pemakaian kata ganti "kita" menunjukkan arti seluruh umat muslim. Jadi tidak ada pengkhususan bagi orang beriman saja atau bagi orang yang tidak beriman, dan sebagainya.

5. Struktur Stilistik

Pusat perhatian stilistika adalah *style*, yaitu cara yang digunakan seorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana. Dengan demikian, *style* dapat diterjemahkan sebagai gaya bahasa. Hal ini terdapat pada teks:

"Dosa dan kesalahan itu kita kerjakan terus menerus dari hari kehari, bulan ke bulan bahkan hingga berpuluh tahun barulah Allah akan menurunkan suatu musibah dalam hal ini penyakit semata-mata hanya sebagai hukuman, sebagai peringatan, sebagai sentilan, sebagai jeweran bagi kita agar segera sadar bahwa kita memang banyak salah dan dosa agar kita segera mau kembali ke jalan Allah (...dan kamu tidak memperoleh seorang pelindung dan tidak pula penolong selain Allah)".

Pilihan kata "hukuman, peringatan, sentilan, jeweran" diartikan juga dengan teguran. Selain itu, pilihan kata tersebut dipandang lebih tepat daripada laknat. Karena kata-kata diatas dasarnya adalah karena Allah SWT sayang kepada kita, sedangkan pilihan kata laknat, dasarnya karena Allah SWT murka. Seperti Allah SWT memberikan laknat kepada syeitan. Inilah teks jawaban dari Struktur Stilistik.

6. Struktur Retoris

Dalam struktur retoris strateginya disini adalah pengungkapan gaya ketika seseorang menulis. Diantara elemen yang digunakan sebagai strategi wacana dalam struktur retoris adalah elemen grafis dan metafora. Jika grafis menunjuk pada tampilan, baik itu berupa gambar, bentuk huruf, tebal tipis dan sebagainya, maka elemen metafor menunjuk kepada strategi yang dipakai landasan oleh komunikator sebagai landasan berfikir, alas an pembeda atas pendapat atau gagasan tertentu kepada publik. Dalam metafor digunakan kepercayaan masyarakat, peribahasa, ungkapan sehari-hari, pepatah, bajkan yang diambil dari dalil-dalil agama (ayat suci).¹¹

Elemen grafis, bisa dilihat pada judul. Ukuran huruf lebih besar dengan yang ada di teks, selain itu dicetak tebal. Hal ini ditujukan untuk menonjolkan judul sehingga membuat tertarik. Tulisan miring pada artikel ini menunjukkan terjemahan ayat-ayat Al Qur'an. Selain itu juga ada beberapa kalimat yang dicetak tebal sebagai penegasan, seperti dalam kalimat:

"Memang ketika kita sakit ketika diteliti ada yang namanya virus, kuman, bakteri yang merajalela didalam tubuh kita tapi **itu bukanlah sebab itu hanya akibat**".

Dan juga pada kalimat:

"Apakah memang benar seperti itu hanya karena dosa dan kesalahan kita saja dan bukan seperti apa yang sudah kita yakini selama ini bahwa penyakit datangnya dari virus, kuman bakteri, pemanasan global, lapisan ozon dan sederet alas an ilmiah lain???? **Jawabannya adalah benar!!!**"

Elemen lain pada struktur retoris ini adalah metafora. Metafora digunakan sebagai ornament atau bumbu dari suatu berita. Akan tetapi pemakaian metafor tertentu bisa menjadi petunjuk utama untuk mengerti suatu teks.

Diantara yang bisa digunakan sebagai metafor adalah ayat-ayat Al-Qur'an. Ayat Al-Qur'an disini hadir untuk memperkuat dan menjelaskan judul. Dalam teks ini digunakan metafor sebagaimana tampak pada:

"Dan apa saja musibah yang menimpa kamu maka adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri,

⁹ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 8

¹⁰ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, h. 81

¹¹ Eriyanto, *Analisis Wacana*, h. 259

dan Allah memaafkan sebagian besar dari kesalahan-kesalahanmu. Dan kamu tidak dapat melepaskan diri (dari azab Allah) di muka bumi, dan kamu tidak memperoleh seorang pelindung dan tidak pula penolong selain Allah. (QS. As-Syuura 42:30-31)

Nilai pokok ajaran Islam/unsur pokok dakwah (aqidah, syari'ah, dan akhlak) pada artikel diatas adalah:

a. Aqidah

Berdasarkan elemen latar diatas, dijelaskan bahwa memang benar penyakit datangnya karena dosa dan kesalahan kita, bukan seperti apa yang sudah kita yakini selama ini yakni penyakit datangnya dari virus, kuman bakteri, pemanasan global, dll. Hal tersebut bukanlah sebab melainkan akibat. Kemudian dalam elemen pengandaian dijelaskan pula bahwa dosa dan kesalahan itu kita kerjakan terus menerus dari hari ke hari, bulan ke bulan bahkan hingga berpuluh tahun barulah Allah akan menurunkan suatu musibah dalam hal ini penyakit semata-mata hanya sebagai hukuman. Nilai aqidah yang dapat diambil dari sini adalah kita harus yakin bahwasanya penyakit yang kita terima datangnya dari Allah, bukan karena bakteri, kuman, dll, melainkan karena kesalahan dan dosa kita yang telah menumpuk. Dengan pemberian penyakit tersebut selain sebagai hukuman kepada kita, juga agar kita sadar dan kembali ke jalan Allah.

b. Syari'ah

Allah menurunkan suatu musibah dalam hal ini penyakit, karena dosa dan kesalahan kita, semata-mata hanya sebagai hukuman, peringatan kepada kita agar segera sadar bahwa kita memang banyak salah dan dosa agar kita segera mau kembali ke jalan Allah. Maksud dari jalan Allah adalah jalan dimana kita menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan Allah. Jika kita melenceng dari jalan Allah, maka kita akan mendapat dosa karena kesalahan kita. Setelah dosa kita semakin lama semakin banyak, maka tinggal menunggu waktu saja musibah dari Allah SWT. Inilah nilai syari'ahnya.

c. Akhlak

Dari *story* artikel ini, point yang terpenting adalah terkait dengan penjelasan pentingnya nilai akhlak pada diri manusia. Mengapa demikian? Karena dengan akhlak kita yang kurang terpuji dihadapan Allah SWT dan kita lakukan terus menerus yang akhirnya menumpuk, menjadikan sebab datangnya musibah dari Allah SWT termasuk penyakit. Hal sesuai dengan firman Allah SWT QS. A-Syuura 42:30-31.

Analisis data teks lanjutan dari teks pertama yakni artikel dengan judul “Awal Penyakit Menurut Al-Qur'an #2” (admin, Terakhir Diperbaharui (Sabtu, 07 November 2009 12:24))

1. Struktur Tematik

Tematika adalah suatu hal apa yang dikatakan, untuk menggambarkan suatu informasi penting dari suatu pesan termasuk dari elemen topik, “Penyakit Menurut Al-Qur'an”, dalam suatu topik bisa di definisikan dengan “segala musibah termasuk didalamnya penyakit adalah awalnya berasal dari perbuatan tangan kita sendiri, tingkahlaku kita sehari-hari yang kurang baik atau dengan kata lain akhlak yang kurang terpuji, sebagaimana yang telah diterangkan dalam artikel sebelumnya (Awal Penyakit Menurut Al-Qur'an #1)”. Dalam suatu tema sudah terlihat jelas maksud dan tujuannya.

2. Struktur Skematik

Struktur Skematik adalah bentuk gambaran umum dari suatu teks (yang ditandai dengan *summary*: Judul dan *lead*, serta *story*), kalau tematik topik yang menunjukkan makna umum dari suatu wacana.

Judul dalam artikel ini adalah “Awal Penyakit Menurut Al-Qur'an #2”, dimana artikel ini merupakan lanjutan dari artikel yang sebelumnya. Dalam hal ini diperjelas dengan *lead*: “Pada artikel sebelumnya (Awal Penyakit Menurut Al-Qur'an #1) telah diterangkan bahwa segala musibah termasuk didalamnya penyakit adalah awalnya berasal dari perbuatan tangan kita sendiri, tingkahlaku kita sehari-hari yang kurang baik atau dengan kata lain akhlak yang kurang terpuji. Sehingga menyebabkan Allah SWT menurunkan suatu musibah berupa

penyakit salah satunya agar semata-mata kita kembali ke jalan yang benar.”

Dari judul dan lead maka terdapat juga story. Di storynya sudah diperjelas dengan Firman Allah SWT Q.S As-Sajdah 32: 21

“Dan Sesungguhnya Kami merasakan kepada mereka sebahagian azab yang kecil (di dunia) sebelum azab yang lebih besar (di akhirat), mudah-mudahan mereka kembali (kejalan yang benar).

Disebutkan “azab yang kecil didunia” berarti sesuatu yang berhubungan dengan azab pastilah amat tidak menyenangkan. Apa saja yang tidak menyenangkan buat kita didunia ini? Pastinya adalah musibah, tabrakan, kecurian, kerampokan, kena tipu, diejek, dan dihina dan banyak lagi termasuk didalamnya adalah terkena suatu penyakit.

Ayat yang tersebut diatas lebih memperjelas lagi keinginan Allah SWT menurunkan suatu musibah semata-mata karena Allah SWT sayang kepada kita.

Kita diingatkan dengan sakit agar kita segera sadar dan segera kembali kejalan yang benar, jalan Allah SWT yang sesuai dengan Al-Qur’an dan itu semua dimata Allah SWT hanya azab yang kecil saja. Apakah kita pernah berpikir lebih jauh apa yang dimaksudkan Allah SWT dengan “sebelum azab yang lebih besar (di akhirat)”? “

3. Struktur Semantik

Dalam skema Van Dijk semantik di kategorikan sebagai makna lokal dengan makna yang timbul dari hubungan antar kalimat, hubungan proposisi dalam suatu bangunan teks untuk membangun makna tertentu.

Dan secara umum wacana yang ingin ditekankan sudah terlihat dari headline pada teks, ”Awal Penyakit Menurut Al-Qur’an #2” pada judul ini ingin menggambarkan bahwasannya artikel ini merupakan lanjutan dari artikel sebelumnya yang menerangkan bahwa “segala musibah termasuk didalamnya penyakit adalah awalnya berasal dari perbuatan tangan kita sendiri, tingkahlaku kita sehari-hari yang kurang baik atau dengan kata lain akhlak yang kurang terpuji”.

Strategi wacana yang digunakan oleh Ustads Mas Dhanu untuk mengontruksikan jawaban tentang permasalahan tersebut dapat dilihat dari elemen latar. Elemen latar merupakan bentuk kontruksi lain pengasuh artikel ini yang ditampilkan dengan berbagai alasan. Hasil kontruksi tersebut adalah:

“Kita diingatkan dengan sakit agar kita segera sadar dan segera kembali kejalan yang benar, jalan Allah SWT yang sesuai dengan Al-Qur’an dan itu semua dimata Allah SWT hanya azab yang kecil saja. Apakah kita pernah berfikir lebih jauh apa yang dimaksudkan Allah SWT dengan “sebelum azab yang lebih besar (diakhirat)”?

Elemen wacana lain adalah elemen detail disisi yang lain hampir sama dengan elemen detail adalah elemen ilustrasi dan elemen maksud. Elemen detil merupakan strategi bagaimana komunikator mengekspresikan sikapnya dengan cara yang implisit (terbuka atau panjang lebar).¹² Elemen detil pada artikel ini adalah:

“Disebutkan “azab yang kecil didunia” berarti sesuatu yang berhubungan dengan azab pastilah amat tidak menyenangkan. Apa saja yang tidak menyenangkan buat kita didunia ini? Pastinya adalah musibah, tabrakan, kecurian, kerampokan, kena tipu, diejek dan dihina dan banyak lagi termasuk didalamnya adalah terkena suatu penyakit”.

Dari elemen detil terdapat strategi lain dari elemen wacana, strategi lain tersebut adalah elemen wacana pengadaian (presupposition) yang merupakan suatu pernyataan yang berguna untuk mendukung makna dari teks. Dari teks tersebut yang termasuk elemen ini adalah :

“Ini bisa berarti bahwa azab/siksa yang mendera kita di akherat kelak berhubungan dengan sakit yang kita derita didunia. Bahwa sakit pusing yang mendera kepala kita sekarang adalah perwujudan siksa Allah besok diakherat dimana kepala kita akan dipukul dan atau ditusuk dengan besi panas. Bahwa sakit perut kita sekarang adalah kelak diakherat kita akan diberi minum timah panas yang mendidih.....naudzubillahimindzalik.....!!Siksa Allah amatlah

¹² Eriyanto, *Analisis Wacana*, h. 238

pedih...”

4. Struktur Sintaksis

Struktur selanjutnya dalam skema Van Dijk adalah Sintaksis. Salah satu strategi pada level semantik ini adalah dengan pemakaian *koherensi*. *Koherensi* dapat ditampilkan melalui hubungan sebab akibat, bisa juga sebagai penjelas. *Koherensi* ini secara mudah dapat diamati, diantaranya dari kata hubungan yang dipakai untuk menghubungkan fakta/proposisi.

Dalam teks ini sudah terlihat struktur sintaksis dengan strategi koherensi adalah:

“Kita diingatkan dengan sakit agar kita segera sadar dan segera kembali kejalan yang benar, jalan Allah SWT yang sesuai dengan Al-Qur’an dan itu semua dimata Allah SWT hanya azab yang kecil saja. Apakah kita pernah berfikir lebih jauh apa yang dimaksudkan Allah SWT dengan “sebelum azab yang lebih besar (diakhirat)”?”

Dalam koherensi kata hubung yang dipakai adalah “dan”, “dengan”. Pemakaian kata hubung “dan”, komunikator ingin menghubungkan antara sakit dengan azab yang kecil. Kemudian pemakaian kata hubung “dengan” menunjukkan adanya suatu perenungan, perbandingan, upaya memfikirkan antara azab yang kecil didunia dengan azab yang lebih besar di akhirat.

Strategi lain yang digunakan dalam struktur sintaksis ini adalah kata ganti. Pemakaian kata ganti disini sama dengan kata ganti seperti pada artikel sebelumnya yaitu kata ganti “kita”.

5. Struktur Stilistik

Struktur stilistik adalah gaya bahasa. Dalam stilistik terdapat gaya bahasa yang mencakup pilihan leksikal. Banyak ahli bahasa yang menyinggung soal pilihan leksikal memilih menggunakan istilah pilihan leksikal sebagai sinonim diksi. Sinonim sendiri mempunyai pengertian “sama” atau “persamaan” adalah sebagai berikut:

“Disebutkan “azab yang kecil didunia” berarti sesuatu yang berhubungan dengan azab pastilah amat tidak mengenakan”.

Kata “azab” memiliki kata lain yaitu siksa, hukuman, dan sebagainya. Kata “amat tidak mengenakan” memiliki kata lain yaitu amat menyakitkan, dan sebagainya. Inilah teks dari struktur stilistik.

6. Struktur Retoris

Struktur retorik adalah gaya yang di ungkapkan seorang penulis. Fungsi persuasif adalah bagian yang dimiliki oleh struktur retorik dan erat kaitannya dengan bagaimana pesan itu ingin disampaikan.

Strategi retorik dalam teks ini yang muncul adalah gaya pengungkapan dari pengasuh bersifat berhubungan erat pesan itu ingin disampaikan kepada khalayak. Diantara elemen yang digunakan sebagai strategi wacana dalam struktur retorik adalah elemen grafis dan metafora

Elemen grafis pada artikel ini sama dengan elemen grafis pada artikel sebelumnya. Perbedaannya tidak ada penebalan huruf pada kalimat tertentu.

Sedangkan yang masuk pada elemen metafora pada artikel ini adalah ayat-ayat suci Al-Qur’an, yang dipakai oleh komunikator secara strategis sebagai landasan berfikir, alasan pembenaran atas pendapat. Elemen metafora pada artikel ini adalah:

“Dan Sesungguhnya Kami merasakan kepada mereka sebahagian azab yang kecil (di dunia) sebelum azab yang lebih besar (di akhirat), mudah-mudahan mereka kembali (kejalan yang benar).” (QS: As-Sajdah 32:21)

Nilai pokok ajaran Islam/unsur pokok dakwah (aqidah, syari’ah, dan akhlak) pada artikel diatas adalah:

a. Aqidah

Dalil Al-Qur’an pada elemen metafora dari artikel diatas, berbunyi: “Dan Sesungguhnya Kami merasakan kepada mereka sebahagian azab yang kecil (di dunia) sebelum azab yang lebih besar (di akhirat), mudah-mudahan mereka kembali (kejalan yang benar).” (QS: As-Sajdah 32:21). Dari paparan dalil diatas dapat kita pahami dan yakini bahwa semua azab yang diterima manusia, baik yang kecil (di dunia) maupun yang besar (di akhirat) tidak lain datangnya dari Allah SWT. Tidak ada yang mampu melakukannya kecuali hanya Allah semata. Dan Allah memberikan azab ini agar kita kembali ke jalanNya, karena sebelumnya kita melenceng dari jalanNya. Inilah nilai aqidah

dari artikel ini.

b. Syari'ah

Dari elemen latar dijelaskan bahwa kita diingatkan dengan sakit agar kita segera sadar dan segera kembali ke jalan yang benar, jalan Allah SWT yang sesuai dengan Al-Qur'an dan itu semua dimata Allah SWT hanya azab yang kecil saja. Nilai syari'ah yang dapat diambil adalah kembali ke jalan yang benar, jalan Allah SWT yang sesuai dengan Al-Qur'an (jalan dimana manusia selalu menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala laranganNya).

c. Akhlak

Point terpenting dari artikel ini sama dengan artikel sebelumnya yakni terkait dengan pentingnya nilai akhlak pada diri manusia. Hal ini sebagaimana yang tertera pada lead artikel ini, yang isinya bahwa segala musibah termasuk didalamnya penyakit adalah awalnya berasal dari perbuatan tangan kita sendiri, tingkahlaku kita sehari-hari yang kurang baik (akhlak yang kurang terpuji). Hal ini diperkuat oleh firman Allah SWT: "*Dan sesungguhnya Kami merasakan kepada mereka sebahagian azab yang kecil (di dunia) sebelum azab yang lebih besar (di akhirat), mudah-mudahan mereka kembali (kejalan yang benar).*" QS. As-Sajdah 32:21.

Analisis artikel kedua yakni artikel dengan judul "Akhlak Mulia-Sebuah Solusi Penyembuh Penyakit Secara Islami" dilihat dari keenam struktur dalam Teun A. Van Dijk. (admin, Terakhir Diperbaharui (Senin, 02 Februari 2009 17:55))

1. Struktur Tematik

Struktur tematik merujuk pada gambaran umum dari suatu teks. Bisa juga disebut sebagai gagasan inti, ringkasan, atau yang utama dari suatu teks. Topik bisa dikatakan atau dimaknai sebagai mental atau kognisi komunikator, itu berarti semua unsur yang ada dalam teks akan mengacu dan mendukung topik utama.

Dalam teks ini rupanya komunikator ingin menarik pembaca dengan tema yang diambilnya "Penyembuh Penyakit Secara Islami" yang menerangkan bahwa segala musibah yang menimpa kita (misal penyakit) sebenarnya merupakan penekanan Allah SWT kepada perbaikan akhlak kita sebagai umat manusia, hamba Allah yang diharapkan ketakwaannya setiap hari, setiap waktu terus bertambah dan bertambah sehingga bisa dimasukkan ke dalam golongan hamba-hamba Allah yang muttaqien.

2. Struktur Skematik

Struktur Skematik disini dimaksudkan sebagai suatu strategi pendukung dari sebuah tema yang ingin disampaikan dengan memberi sejumlah alasan pendukung.

Struktur skematik memberikan tekanan, dalam struktur ini bagaimana bisa untuk menyembunyikan informasi penting serta bagian mana yang didahulukan. Yang termasuk dalam struktur skematik disini adalah *summary* (Judul dan *lead*) dan *story*.

Judul dalam teks ini adalah "Akhlak Mulia-Sebuah Solusi Penyembuh Penyakit Secara Islami" yang menerangkan bahwa segala musibah yang menimpa kita (misal penyakit) sebenarnya merupakan penekanan Allah SWT kepada perbaikan akhlak kita sebagai umat manusia, hamba Allah yang diharapkan ketakwaannya setiap hari, setiap waktu terus bertambah dan bertambah sehingga bisa dimasukkan ke dalam golongan hamba-hamba Allah yang muttaqien.

Lead yang ada pada artikel ini lebih menjelaskan dengan menitikberatkan pada keuntungan kesehatan dan kerugian dari menderita penyakit, yakni:

"Tak bisa dipungkiri bahwa sejak jaman dulu kesehatan adalah suatu hal yang paling utama dan paling dicari oleh manusia. Karena dengan tubuh yang sehat maka aktivitas sehari-hari akan terasa nyaman. Hidup juga akan terasa lebih tenang. Lain halnya bila tubuh kita terserang penyakit maka aktivitas sehari-hari akan terganggu dan luapan emosional akan lebih mudah muncul sehingga kita akan lebih mudah marah, mudah jengkel dan membuat hidup semakin tidak nyaman."

Unsur selanjutnya dalam struktur skematik ini adalah *story*, dimana *story* dalam artikel ini adalah:

"Selama ini jika kita sakit banyak hal yang kita usahakan agar bisa sembuh seperti pergi ke

dokter, minum obat, minum jamu, pijat, pergi ke tabib atau bahkan kerokan. Itu semua adalah hal yang wajar, itu adalah bentuk ikhtiar kita dalam rangka mencari kesembuhan. Bahkan pengobatan yang telah lama ada di dunia seperti meminum madu pun adalah termasuk ikhtiar dan madu adalah merupakan salah satu obat yang memang disebut Allah Ta'ala bisa menyembuhkan penyakit seperti yang tersebut dalam QS. An-Nahl , 16 : 69 yang berbunyi:

“.....Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, didalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Rabb) bagi orang-orang yang memikirkan” Semua yang kita lakukan seperti yang tersebut diatas adalah bentuk ikhtiar kita dalam mencari kesembuhan tapi ada satu bentuk ikhtiar yang sering kita lupakan. Kita sering lupa berikhtiar untuk segera kembali pada jalanNya, bersegera memohon ampunan atas dosa-dosa kita dan memohon agar diberi kesembuhan.

Sebenarnya penekanan Allah SWT adalah kepada perbaikan akhlak kita sebagai umat manusia, hamba Allah yang diharapkan ketakwaannya setiap hari, setiap waktu terus bertambah dan bertambah sehingga bisa dimasukkan ke dalam golongan hamba hamba Allah yang *muttaqien*”.

Dari *story* ini sudah diperjelas dengan detail bahwa Akhlak Mulia-Sebagai sebuah Solusi Penyembuh Penyakit Secara Islami.

3. Struktur Semantik

Dalam pengertian umum, semantik adalah disiplin ilmu bahasa yang menelaah makna satuan lingual, baik makna leksikal (makna unit semantik yang terkecil yang disebut leksem) maupun makna gramatikal (makna yang berbentuk dari penggabungan satuan-satuan kebahasaan).

Untuk memperjelas suatu teks, dalam struktur terdiri dari enam elemen wacana, yakni elemen latar, elemen detail, ada dua elemen atau strategi yang hampir sama dengan detail yaitu elemen ilustrasi dan elemen maksud, elemen pengandaian, elemen penalaran

Elemen Latar dalam artikel ini adalah:

“Selama ini jika kita sakit banyak hal yang kita usahakan agar bisa sembuh seperti pergi ke dokter, minum obat, minum jamu, pijat, pergi ke tabib atau bahkan kerokan. Itu semua adalah hal yang wajar, itu adalah bentuk ikhtiar kita dalam rangka mencari kesembuhan. Bahkan pengobatan yang telah lama ada di dunia seperti meminum madu pun adalah termasuk ikhtiar dan madu adalah merupakan salah satu obat yang memang disebut Allah Ta'ala bisa menyembuhkan penyakit seperti yang tersebut dalam QS. An-Nahl , 16 : 69 yang berbunyi:

“.....Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, didalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Rabb) bagi orang-orang yang memikirkan. Semua yang kita lakukan seperti yang tersebut diatas adalah bentuk ikhtiar kita dalam mencari kesembuhan tapi ada satu bentuk ikhtiar yang sering kita lupakan. Kita sering lupa berikhtiar untuk segera kembali pada jalanNya, bersegera memohon ampunan atas dosa-dosa kita dan memohon agar diberi kesembuhan”.

Karena dari pernyataan tersebut sudah terlihat hendak dibawakan kemana pernyataan itu. Dari keenam strategi wacana, disini pengasuh menggunakan strategi yang lain yaitu strategi pengandaian yang berguna untuk mendukung makna suatu teks.

“Sebenarnya penekanan Allah SWT adalah kepada perbaikan akhlak kita sebagai umat manusia, hamba Allah yang diharapkan ketakwaannya setiap hari, setiap waktu terus bertambah dan bertambah sehingga bisa dimasukkan ke dalam golongan hamba hamba Allah yang *muttaqien*”.

Bentuk lain dari strategi semantik adalah *detail* suatu wacana. Elemen wacana *detail* berhubungan dengan control informasi yang ditampilkan seseorang (komunikator). Hampir mirip dengan detail adalah elemen *ilustrasi* dan elemen *maksud*. Dari strategi ini, elemen yang digunakan oleh pengasuh artikel ini adalah elemen *ilustrasi*, dimana elemen ini berhubungan dengan apakah informasi tertentu disertai contoh atau tidak. Yang termasuk dalam elemen ini adalah:

“Dimana bila perilaku itu kita lakukan terus menerus dalam kehidupan kita sehari-hari, walaupun awalnya merupakan dosa kecil tapi bila kita lakukan setiap hari dan sudah bertahun-tahun lamanya maka akan menjadi dosa besar, dimana dari perilaku kita yang kurang terpuji (baca : aklak yang kurang baik) akan menjadikan Allah SWT menurunkan peringatan kepada kita berupa penyakit.

Contoh kasus penyakit dengan perilaku:

Pusing sebelah kiri : cenderung sering suudzon

Batuk : sering berbicara dengan nada yang tinggi dan mengebu

Sesak nafas/Asma : sering menahan marah.

Telinga berdenging/vertigo/tuli : tidak mau mendengar nasehat orang lain

Kanker hati : cenderung mempunyai sifat yang sangat kaku”

4. Struktur Sintaksis

Di struktur wacana lain terdapat struktur sintaksis, dimana struktur ini menegaskan bagaimana pendapat itu disampaikan, sintaksis merupakan bagian penting dalam menganalisis suatu wacana atau teks.

Menurut Ramlan mengatakan sintaksis adalah bagian atau cabang dari ilmu bahasa, yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan fase koherensi, dalam analisis wacana adalah pertalian antar kata, proposisi atau kalimat.

Dalam teks ini sudah terlihat struktur sintaksis dengan strategi koherensi. Koherensi ini secara mudah dapat diamati diantaranya dari kata hubung (konjungsi) yang dipakai untuk menghubungkan fakta. Hal ini seperti tampak pada:

“Itu semua adalah hal yang wajar, itu adalah bentuk ikhtiar kita dalam rangka mencari kesembuhan. Bahkan, pengobatan yang telah lama ada di dunia seperti meminum madu pun adalah termasuk ikhtiar dan madu adalah merupakan salah satu obat yang memang disebut Allah Ta’ala bisa menyembuhkan penyakit seperti yang tersebut dalam QS. An-Nahl, 16: 69.

Pemakaian konjungsi (kata hubung) “bahkan” menunjukkan penegasan bahwa ikhtiar yang sudah dijalankan manusia untuk mencari kesembuhan tidak hanya pada pengobatan tradisional dan modern saja, melainkan juga pengobatan yang sudah disebutkan dalam Al Qur’an.

Konjungsi lainnya tampak pada:

“Semua yang kita lakukan seperti yang tersebut diatas adalah bentuk ikhtiar kita dalam mencari kesembuhan tapi ada satu bentuk ikhtiar yang sering kita lupakan. Kita sering lupa berikhtiar untuk segera kembali pada jalanNya, bersegera memohon ampunan atas dosa-dosa kita dan memohon agar diberi kesembuhan”

Pemakaian kata sambung “tapi” menunjukkan adanya hal yang lebih penting yang harus diperhatikan. Maksudnya ketika kita sakit, adalah hal yang wajar kita pergi ke dokter sebagai ikhtiar untuk mencari kesembuhan. Namun yang perlu diperhatikan disini adalah ikhtiar kita untuk kembali ke jalan Allah.

Strategi lain yang digunakan selain konjungsi (kata hubung) dalam unsur koherensi, ada juga koherensi kondisional yaitu suatu koherensi yang ditandai dengan pemakaian anak kalimat sebagai penjelas. Yang masuk dalam strategi ini adalah:

“Mengimani berarti percaya, percaya berarti mau mengerti dan memahami lalu melaksanakan apa-apa yang tertulis di Al-Qur’an, sehingga dengan demikian insyaAllah Allah SWT akan berkenan melimpahkan rahmatNya, memberi kesembuhan atas penyakit yang diderita dan menjauhkan kita dari segala marabahaya”

Strategi lain yang digunakan dalam struktur sintaksis ini adalah kata ganti. Pemakaian kata ganti disini sama dengan kata ganti seperti pada artikel sebelumnya yaitu kata ganti “kita”.

5. Struktur Stilistik

Pada dasarnya elemen ini menandakan bagaimana seseorang (penulis) melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia. Seperti halnya pada teks berikut ini:

“Selama ini jika kita sakit banyak hal yang kita usahakan agar bisa sembuh seperti pergi ke

dokter, minum obat, minum jamu, pijat, pergi ke tabib atau bahkan kerokan. Itu semua adalah hal yang wajar, itu adalah bentuk ikhtiar kita dalam rangka mencari kesembuhan. Bahkan pengobatan yang telah lama ada di dunia seperti meminum madu pun adalah termasuk ikhtiar dan madu adalah merupakan salah satu obat yang memang disebut Allah Ta'ala bisa menyembuhkan penyakit seperti yang tersebut dalam QS. An-Nahl, 16 : 69”

Kata “Tabib” memiliki kata lain dokter; dukun orang india, arab atau pakistan, dan sebagainya. Kata “Ikhtiar” memiliki kata lain usaha, daya upaya, dan sebagainya.¹³ Pemilihan kata-kata tersebut sangat mencerminkan dan bernuansa islami/arab. Jadi pemilihan kata tersebut sangat tepat sekali karena para pembaca dari artikel tersebut adalah mayoritas muslim, sehingga mereka tidak asing mendengar kata-kata tersebut.

6. Struktur Retoris

Strategi dalam level retorik di sini adalah *gaya* yang diungkapkan ketika seseorang berbicara atau menulis. Retorik mempunyai fungsi persuasif, dan berhubungan erat dengan bagaimana pesan itu ingin disampaikan kepada khalayak.

Dalam struktur retorik strateginya disini adalah pengungkapan gaya ketika seseorang menulis. Diantara elemen yang digunakan sebagai strategi wacana dalam struktur retorik adalah elemen grafis dan metafora.

Elemen grafis merupakan bagian untuk memeriksa apa yang ditekankan atau ditonjolkan (yang berarti dianggap penting) oleh seseorang yang dapat diamati dari teks. Seperti pemakaian huruf tebal, huruf miring, pemakaian garis bawah, huruf yang dibuat dengan ukuran lebih besar. Elemen grafis dalam artikel ini sama dengan artikel sebelumnya. Termasuk juga ada pemakaian huruf tebal seperti dalam penggalan kalimat:

“Kita sering lupa berikhtiar untuk segera kembali pada jalanNya, bersegera memohon ampunan atas dosa-dosa kita dan memohon agar diberi kesembuhan”.

Elemen metafora menunjuk kepada strategi yang dipakai landasan oleh komunikator sebagai landasan berfikir, alasan pembenar atas pendapat atau gagasan tertentu kepada publik. Dalam metafora digunakan kepercayaan masyarakat, peribahasa, ungkapan sehari-hari, pepatah, bajakan yang diambil dari dalil-dalil agama (ayat suci). Yang masuk pada elemen ini adalah:

“Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman”. (QS. Yunus, 10:57).

Nilai pokok ajaran Islam/unsur pokok dakwah (aqidah, syari'ah, dan akhlak) pada artikel diatas adalah:

a. Aqidah

Berdasarkan paparan *story* diatas yang masuk aspek disini adalah ketika kita sakit, ikhtiar untuk mencari kesembuhan dengan pergi ke dokter, tabib serta minum obat adalah hal yang wajar. Namun jangan melupakan ikhtiar yang satu ini yaitu ikhtiar untuk segera kembali pada jalanNya, bersegera memohon ampunan atas dosa-dosa kita dan memohon agar diberi kesembuhan. Jadi hal ini mengajarkan kepada kita agar memiliki keyakinan bahwa yang membuat sakit dan yang menyembuhkan sakit adalah hanya Allah SWT semata, maka dari itu selain usaha lahir (pergi ke dokter, minum obat) juga ada usaha batin (memohon ampunan kepada Allah serta memohon kesembuhan). Hal ini sesuai dengan apa yang telah disabdakan oleh Rasulullah SAW dalam sebuah hadis sebagaimana yang diriwayatkan oleh Muslim dan Ahmad (dari Jabir bin Abdullah r.a), sabdanya:

لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ فَإِذَا أُصِيبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بَرَأَ بِإِذْنِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ (رواه مسلم).

Artinya: “Setiap penyakit ada obatnya. Jika obat itu tepat mengenai sasarannya, maka dengan izin Allah penyakit itu akan sembuh” (HR. Muslim).¹⁴

¹³ Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru*, (Surabaya: Amelia, 2003)

¹⁴ Imam Abi Husain Muslim, *Shahih Muslim Juz 13-14 (kitab/ bab salam)*, (Beirut: Darul Kutub ‘Ilmiyah, 1995), h. 159.

Maksudnya tindakan kedokteran tidak selamanya berhasil, seorang ilmuwan kedokteran berkata: Dokter yang mengobati, tetapi Tuhan yang menyembuhkan.¹⁵

b. Syari'ah

Sebenarnya penekanan Allah SWT (awal musibah penyakit karena akhlak yang kurang terpuji dengan solusi penyembuhan memohon ampun atas dosa-dosa kita) adalah kepada perbaikan akhlak kita sebagai umat manusia, hamba Allah yang diharapkan ketakwaannya setiap hari, setiap waktu terus bertambah dan bertambah sehingga bisa dimasukkan ke dalam golongan hamba hamba Allah yang muttaqien. Takwa sendiri memiliki arti menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan Allah. Jadi dengan bertambahnya ketakwaan kepada Allah SWT, maka secara otomatis nilai norma-norma hukum dalam hubungan kepada Allah SWT akan bertambah baik pula karena selalu menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi segala laranganNya. Hubungan dengan Allah saja bisa baik, maka dalam hubungan dengan manusia pasti akan mengikutinya. Disinilah nilai dakwah dalam aspek syariah dari pesan/artikel yang diteliti.

c. Akhlak

Yang termasuk dalam nilai aspek akhlak disini adalah sebenarnya penekanan Allah SWT adalah kepada perbaikan akhlak kita sebagai umat manusia, selain itu "dimana bila perilaku itu kita lakukan terus menerus dalam kehidupan kita sehari-hari, walaupun awalnya merupakan dosa kecil tapi bila kita lakukan setiap hari dan sudah bertahun-tahun lamanya maka akan menjadi dosa besar, dimana dari perilaku kita yang kurang terpuji (baca : akhlak yang kurang baik) akan menjadikan Allah SWT menurunkan peringatan kepada kita berupa penyakit". Jadi disini menunjukkan bahwa aspek akhlak sangat begitu penting diperhatikan oleh semua umat manusia. Karena jika kita salah dalam berakhlak, maka Allah menegur kita dengan beberapa peringatan berupa penyakit kepada kita. Oleh karena itu tidak salah jika akhlak sangat perlu diperhatikan oleh umat manusia sekalian (tidak menafikan pentingnya aspek pokok ajaran Islam yang lain), karena Rasulullah Muhammad SAW diutus ke dunia ini pertama-tama untuk menyempurnakan akhlak. Hal ini sesuai dengan hadist Nabi yang artinya:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ. (رواه الحاكم)

" Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia" (HR. Al-Hakim).¹⁶

D. Kesimpulan

Dari analisis penelitian didapat kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode analisis teks media model Teun A. Van Dijk, dari pesan yang di tampilkan pada artikel "Awal Penyakit Menurut Al-Qur'an#1; #2: Secara *Tematik* yaitu penyakit menurut Al-Qur'an. Dari *skematik*, terdapat isi wacana, pemecahan masalah, dan penutup. Secara *semantik*, bahwa semua penyebab penyakit sebetulnya adalah akibat dari perbuatan kita sendiri, tingkah laku kita sehari-hari yang kurang terpuji dihadapan Allah SWT. Secara *sintaksis*, terdapat koherensi antar kata dan kalimat, pemakaian kata ganti, dan bentuk kalimat yang tepat. Secara *stilistik*, terdapat kata yang digunakan oleh pengasuh dalam mengkonstruksi wacana yang akan disampaikan pembaca, kalimat terhadap realita media. Dari *retorisnya*, dicantumkan ayat-ayat Al Qur'an (metafora) serta tampilan grafis dari website www.akhlakmuliacenter.com.

Nilai pesan dakwah yang didapat pada setelah di analisis dengan menggunakan analisis teks media model Teun A. Van Dijk, meliputi:

d. Aqidah

Nilai aqidah yang dapat diambil dari artikel ini adalah kita harus yakin bahwasanya penyakit yang kita terima datangnya dari Allah SWT.

e. Syari'ah

Dari artikel diatas, maksud dari jalan Allah adalah jalan dimana kita menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan Inilah nilai syari'ahnya.

f. Akhlak

¹⁵ Dadang Hawari, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiva dan Kesehatan Jiva*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1995), hh. 11-13

¹⁶ Abu Bakar Ahmad bin al Husain bin 'Ali al Baihaqi, *Sunan al Baihaqi Juz 10 (Bab Innama..)*, (Hadist ke 20571)

Nilai akhlnaknya adalah bahwa dengan akhlnak kita yang kurang terpuji dihadapan Allah SWT menjadikan sebab datangnya musibah dari Allah SWT termasuk penyakit.

Simpulan untuk menjawab rumusan masalah yang kedua tentang bagaimana isi pesan dakwah pada artikel “Akhlnak Mulia-Sebuah Solusi Penyembuh Penyakit Menurut Islami” dengan menggunakan analisis teks media model Teun Van Dijk, secara *Tematik* artikel ini bertemakan Penyembuh Penyakit Secara Islami. Secara *skematik*, terdapat isi wacana, pemecahan masalah, dan penutup. Secara *semantik*, ketika kita sakit, ikhtiar lahiriah adalah hal yang wajar, Namun jangan melupakan ikhtiar batin yaitu ikhtiar untuk segera kembali pada jalanNya, bersegera memohon ampunan atas dosa-dosa kita dan memohon agar diberi kesembuhan. Secara *sintaksis*, terdapat koherensi antar kata dan kalimat, pemakaian kata ganti, dan bentuk kalimat yang tepat. Secara *stilistik*, terdapat kata yang digunakan oleh pengasuh dalam mengkonstruksi wacana yang akan disampaikan pembaca, kalimat terhadap realita media. Secara *retorisnya*, dicantumkan ayat-ayat Al Qur’an (metafora) serta tampilan grafis dari website www.akhlnakmuliacenter.com.

Nilai pesan dakwah yang didapat pada setelah di analisis dengan menggunakan analisis teks media model Teun A. Van Dijk, meliputi:

d. Aqidah

Nilai aqidahnya adalah ketika kita sakit, ikhtiar lahiriah adalah hal yang wajar, Namun jangan melupakan ikhtiar batin yaitu ikhtiar untuk segera kembali pada jalanNya.

e. Syari’ah

Nilai syari’ahnya, dengan adanya musibah penyakit, diharapkan ketaqwaan kita setiap hari, setiap waktu terus bertambah.

f. Akhlnak

Nilai akhlnaknya adalah kepada perbaikan akhlnak kita, dari perilaku kita yang kurang terpuji (baca : akhlnak yang kurang baik).

E. Daftar Pustaka

- Ahmad, Abu Bakar bin al Husain bin ‘Ali al Baihaqi, Sunan al Baihaqi Juz 10 (Bab Innama..), (Hadist ke 20571)
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998.
- Asy’ari, dkk, *Pengantar Studi Islam*. Surabaya: IAIN Ampel Press, 2004 Aziz, M. Ali. Edisi revisi ilmu Dakwah. Jakarta, Prenada Media Group, 2009.
- Bachtiar, Wardi. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Cangra, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Depag RI: No: P.III/TL.02.1/310/1997, *Al-Qur’an dan Terjemah*. Solo: CV. Pustaka Mantiq, 1997.
- Eriyanto, *Analisis Wacana (Pengantar Analisis Teks Media)*. Yogyakarta: LKiS, 2001.
- Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Hasyim, Shalih. *Cara Lain Memandang Penyakit*, sumber: <https://hifzhanberau.wordpress.com/2010/05/25/cara-lain-memandang-penyakit/>, diakses tanggal 28 Januari 2011.
- Hawari, Dadang. *Al-Qur’an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1995.
- Herlambang, Djoko Ismanu (ustad Mas Dhanu), selamat datang di situs akhlnakmuliacenter, sumber: <http://akhlnakmuliacenter.com/site/index.php?/Selamat-Datang-di-Situs-akhlnakmuliacenter.html>, diakses tanggal 10 Desember 2010.
- Krizdinar, *Perspektif Interpretatif dan Obyektif dalam Penelitian Ilmu Komunikasi*, sumber: <http://aingkries.blogspot.com/2009/07/perpsektif-interpretatif-dan-obyektif.html>, diakses tanggal 28 Januari 2011).
- LaQuery, Tracy. *Sahabat Internet*. Bandung: Penerbit Insitut Teknologi Bandung, 1997.
- Muis, A. *Komunnikasi Islam*. Bandung: PT . Remaja Rosdakarya, 2001.

- Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muslim, Imam Abi Husain. Shahih Muslim Juz 13-14 (kitab/bab salam), Beirut: Darul Kutub ‘Ilmiyah, 1995.
- O’hara, Kieron. Plato dn Internet. Yogyakarta: Penerbit Jendela, 2002.
- P, Tito Raditya. Pengertian Internet, Sumber: <http://stikom-pti2007-kelompok9.blogspot.com/2007/09/pengertian-internet.html>, diakses pada tanggal 14 Januari 2011)
- Syam, Nur. Fisafat Dakwah, Pemahaman Filosof Tentang Ilmu Dakwah. Surabaya: Jenggala Pustaka Utama, 2003.
- Sobur, Alex. Analisis Teks Media. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006. Soeratno dan lincoln arsyad. Metodologi Penelitian untuk ekonomi dan bisnis. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Syaerozie, Arwanie. media dakwah yang efektif dan potensial, sumber: <http://risalahjihad.blogspot.com/2009/09/media-dakwah-yang-efektif-dan-potensial.html>, diakses tanggal 10-12-2010.
- Saputra, Hendra W. Seputar Internet: Sejarah dan Manfaat Internet. Sumber: <http://www.balebengong.net/teknologi/2007/07/08/apa-itu-internet.html>. diakses 19 Desember 2010.
- Saputra, Hendra W. Pengertian Website dan Unsur-unsurnya, <http://www.balebengong.net/topik/teknologi/2007/08/01/pengertian-website-dan-unsur-unsurnya.html>, diakses tanggal 19 Desember 2010.
- Tualeka ZN, Hamzah. Pengantar Ilmu Dakwah. Surabaya: Indah Offset, 1993. Tasmara, Toto. Komunikasi Dakwah. Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.
- Wikipedia. Penyakit, sumber: <http://id.wikipedia.org/wiki/Penyakit>, diakses tanggal 28 Januari 2011.
- Ya’qub, Hamzah. Publistik Islam dan Teknik Dakwah. Jakarta: Diponegoro, 1998.